

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi terpenting yang dapat menopang kehidupan seorang anak dan berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Secara pendidikan, usia dini akan menentukan kehidupan masa depan seorang anak (Khaironi, 2018). Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, Pasal 1 tentang Kurikulum 2013, yang dimaksud dengan "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan bagi anak usia nol sampai enam tahun". Hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan rohani dan jasmani anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Upaya yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini untuk merangsang, mengarahkan, menyempurnakan, dan memberikan kegiatan yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Susanto, 2021). Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini sesuai dengan keunikan dan pertumbuhannya. Pendidikan adalah arahan atau bimbingan sadar oleh seorang pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang yang di didik untuk membentuk kepribadian yang utama (Huliyah, 2016). Shopia Maghfiroh dan Dadan

Suryana (2021) mendefinisikan bahwa “tujuan pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkembangkan potensi anak yang beragam sejak dini sebagai sarana prasarana persiapan hidup dan kemampuan beradaptasi”. PAUD digunakan untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak secara optimal sejak dini. Hal ini memungkinkan perilaku dan keterampilan dasar untuk dilatih sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan ke pendidikan lebih lanjut (Rozalena & Kristiawan, 2017). Selain itu, pendidikan anak usia dini mencakup berbagai kesempatan belajar untuk anak-anak antara usia 0 sampai 6 dengan tujuan memajukan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan fisik mereka, pada usia ini anak juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Studi menunjukkan bahwa sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada anak usia dini (Khaironi, 2018). Usia dini dalam kehidupan anak sering disebut sebagai The Golden Age (usia emas). Golden Age merupakan suatu masa keemasan anak usia dini dengan rentangan usia 0-6 tahun, di mana perkembangan anak berkembang sangat pesat dan usia tersebut otak dan fisik anak berkembang dengan sangat baik, maka dari itu anak harus diberikan stimulus, serta pendidikan yang baik.

Berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, sering kali terjadi pada anak khususnya pada taman kanak-kanak bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam keterampilan dalam mengenal benda-benda disekitar, sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini untuk mempelajari tentang persepsi dalam bidang permainan warna, bentuk, ruang, dan garis. Kemampuan untuk menggambarkan dan menjelaskan benda-benda di lingkungan terdekatnya, anak masih kesulitan membuat penilaian berdasarkan objek di lingkungan terdekatnya, dan anak masih

kesulitan menentukan warna yang akan digunakan untuk mewarnai gambar objek yang dilihatnya (Susanto, 2021). Kemampuan tersebut dapat dikatakan sebagai kemampuan spasial. Kemampuan spasial mencakup kemampuan anak untuk memahami ide warna, komposisi, desain, seni, dan aspek lainnya, termasuk kreativitas dan pemahaman bangun ruang (Wahyuni, 2018). Kemampuan spasial merupakan salah satu kemampuan terpenting yang berguna bagi kehidupan manusia dan perlu dikembangkan saat usia dini. Seperti kemampuan kognitif lainnya, kemampuan spasial memiliki karakteristik tersendiri. Kemampuan individu untuk memahami dan mempertahankan hubungan spasial antara objek geometris terkait dengan kemampuan spasial (Sudirman & Alghadari, 2020). Kecerdasan Spasial anak dapat meningkatkan kapasitas seseorang untuk memahami hubungan antara ruang dan objek secara lebih rinci (Indria, 2020). Anak didik dapat menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan imajinasinya, dan dapat mengembangkan pola pikir terhadap bentuk-bentuk spasial atau bentuk geometri. Pengembangan imajinasi anak dalam pikirannya dapat dituangkan dalam bentuk-bentuk bangun ruang tiga dimensi. Anak-anak dengan kemampuan spasial mungkin dapat mengenali bentuk, memecahkan teka-teki, dan peka terhadap warna, garis, bentuk, dan bangunan.

Dari hasil temuan di lapangan pada sekolah TK Mutiara Singaraja dan TK Pelita Kasih Singaraja pada tanggal 10 November 2022, beberapa anak ada yang masih belum mengerti sepenuhnya tentang konsep ruang. Bentuk-bentuk ruang sering mereka temui pada media balok dan geometri yang sudah disediakan guru didalam kelas. Dalam permainan balok hanya bentuk-bentuk yang sering ditemui anak saja yang terdapat pada media tersebut. Pada dasarnya masih banyak bentuk-

bentuk spasial yang terdapat pada lingkungan sekitar. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas di sekolah TK Mutiara Singaraja, dan TK Pelita Kasih yang terletak . Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas pada tanggal 10 November dan 14 November 2022, adapun masalah yang didapatkan yaitu, saat pembelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa anak yang sulit duduk untuk mendengarkan guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang sulit fokus dan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, kurangnya media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar dan mengajar dikelas, kemampuan spasial anak usia dini masih belum berkembang baik di sekolah, belum adanya penerapan media *busy book* dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran secara berulang memungkinkan dapat membuat anak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berimajinasi, menggambar, membuat kerajinan, menyusun, dan merancang, membangun, dan bermain secara konstruktif, meniru gambar objek, bermain dengan mainan lilin atau *playdough*, menyusun benda mainan, membaca buku bergambar, dan bermain video game semuanya bisa membantu mengembangkan kemampuan spasial pada anak (Widiastita & Anhusadar, 2020). Anak-anak membutuhkan waktu bermain atau aktivitas menyenangkan lainnya untuk stimulasi yang tepat. Ada banyak cara untuk mengembangkan kemampuan spasial khususnya di sekolah, salah satunya dengan cara penggabungan materi pembelajaran dengan media pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran materi yang akan dikembangkan akan menjadi lebih menarik dan anak usia dini lebih tertarik untuk mempelajarinya. Peran media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan mengajar. Pada

kenyataannya tenaga pendidik masih banyak yang menggunakan media berulang kali untuk melangsungkan proses pembelajaran. Penggunaan media yang paling umum adalah media LKA atau Lembar Kerja Anak, yang saat ini terkesan monoton (Safira, 2020). Hasil pendidikan masih jauh dari harapan. Hal ini juga didukung oleh pengamatan di lapangan, dimana penggunaan media pembelajaran tidak berjalan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Ceramah, diskusi, dan tanya jawab biasanya merupakan metode pengajaran rutin yang digunakan oleh seorang guru. Sementara anak didik akan merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton atau pembelajaran dengan media yang sudah sering digunakan guru. Pembelajaran spasial pada anak umumnya dapat diajarkan dengan menggunakan media balok yang terdapat di kelas, namun pembelajaran spasial ini juga dapat dikembangkan dengan media busy book. Media *busy book* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan hasil belajar pada anak.

Busy Book adalah media pembelajaran berbahan kain khususnya kain flanel yang dibentuk menjadi buku dengan warna-warna cerah (O. Putri, 2021). Di dalam buku terdapat aktivitas permainan sederhana seperti menjahit mengancingkan baju, menempel, mengukur berat, dan masih banyak aktifitas lainnya yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Oktalistina Putri (2021) menyatakan “*busy book* dapat mengajarkan keterampilan dasar seperti menarik resleting, memasang topi dan mengancingkan sebuah kancing”. Buku dengan banyak gambar lebih cenderung menarik minat anak usia dini dibandingkan dengan banyak teks atau tulisan (Rizki et al., 2021). Akibatnya, *Busy book* harus dibuat dan dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi anak usia dini. Dengan buku ini, anak-anak akan lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu,

perlu dibuat buku sibuk atau *busy book* agar dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini. Akan lebih menghibur lagi bagi anak jika *busy book* disertai dengan kegiatan permainan, yang dapat mendorong siswa PAUD untuk mempelajari (Rizki et al., 2021).

Anak-anak akan mengetahui bentuk keruangan berdasarkan apa yang mereka lihat pada *Busy Book*, yang hanya memiliki beberapa gambar yang berbeda dengan kombinasi warna yang berbeda. Di dalam buku terdapat aktivitas permainan sederhana yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik halus. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilatih dengan menggunakan media *busy book*, dan media *busy book* dapat juga dikatakan sebagai buku pintar. *Busy book* dapat dikatakan sebagai sebuah buku yang menyediakan pembelajaran bagi anak-anak dengan kegiatan media yang dirancang untuk merangsang perkembangan mereka dan membuat mereka sibuk (Rahmadani et al., 2021).

Kurangnya media pembelajaran yang ada di sekolah, dapat membuat anak didik merasa bosan dengan pembelajaran yang ada. Media baru serta hal-hal lain yang menarik minat mereka, memiliki tingkat makna yang tinggi bagi anak usia dini saat digunakan untuk belajar ataupun bermain. Diharapkan dengan media *busy book* akan membangkitkan minat anak-anak untuk belajar konsep ruang dan dapat meningkatkan kemampuan spasial anak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk dilakukan penelitian pengembangan media pembelajaran khususnya materi pembelajaran spasial. Adapun judul pada penelitian pengembangan ini adalah “Pengembangan Media *Busy Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Spasial Anak Usia 5-6 Tahun ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Saat pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang sulit duduk untuk mendengarkan guru menjelaskan materi.
2. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan saat kegiatan belajar dan mengajar dikelas.
3. Kemampuan spasial anak usia dini masih belum berkembang baik di sekolah.
4. Belum adanya penerapan media *busy book* dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas .

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, beragam permasalahan ditemui saat melakukan observasi, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah. Masalah yang diteliti adalah pengembangan media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu.

1. Bagaimanakah *prototype* media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun ?
2. Bagaimanakah kelayakan media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun ?

3. Bagaimanakah kepraktisan media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan *prototype* media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 Tahun .
2. Untuk menguji kelayakan dari media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun .
3. Untuk menguji kepraktisan dari media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun .

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan media pembelajaran dalam bentuk buku, yaitu media *busy book* yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan spasial anak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dipakai sebagai acuan dalam kemampuan spasial di lembaga pendidikan PAUD dan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun.

b) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan sebagai acuan dalam menerapkan media *busy book* untuk menstimulasi kemampuan spasial anak usia 5-6 tahun .

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat mengembangkan kemampuan spasial anak usia dini.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas sekolah, seperti meningkatkan kemampuan spasial anak dengan menggunakan media *busy book*.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai acuan pembelajaran dan mengimplementasikan kemampuan spasial pada anak usia dini dengan menggunakan media *busy book*.